

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**KEMAMPUAN MENGANALISIS STRUKTUR BATIN PUISI “DARI
SEORANG GURU KEPADA MURID-MURIDNYA” KARYA HARTOJO
ANDANGDJAJA SISWI KELAS X
SMA STELLA DUCE 2 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2004/ 2005**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



**Disusun oleh:
DIDIK KRISTANTOHADI
001224023**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2005**

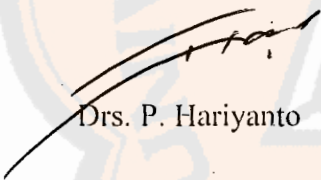
SKRIPSI

KEMAMPUAN MENGANALISIS STRUKTUR BATIN PUISI “DARI SEORANG GURU KEPADA MURID-MURIDNYA” KARYA HARTOJO ANDANGDJAJA SISWI KELAS X SMA STELLA DUCE 2 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2004/ 2005

Oleh:
Didik Kristantohadi
001224023

Telah disetujui oleh

Dosen Pembimbing I


Drs. P. Hariyanto

Tanggal 18 Juni 2005

Dosen Pembimbing II


Y. F. Setya Tri Nugraha, S. Pd.

Tanggal 18 Juni 2005

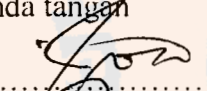
SKRIPSI

KEMAMPUAN MENGANALISIS STRUKTUR BATIN PUISI "DARI SEORANG GURU KEPADA MURID-MURIDNYA" KARYA HARTOJO ANDANGDJAJA SISWI KELAS X SMA STELLA DUCE 2 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2004/ 2005

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Didik Kristantohadi
001224023

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal 18 Juni 2005 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

| | Nama lengkap | Tanda tangan |
|------------|---|---|
| Ketua | : Dr. B. Widharyanto, M. Pd. |  |
| Sekretaris | : Drs. J. Prapta Diharja, S.J., M. Hum. |  |
| Anggota | : 1. Drs. P. Hariyanto |  |
| | 2. Y. F Setya Tri Nugraha, S. Pd. | |
| | 3. Drs. G. Sukadi | |

Yogyakarta, 18 Juni 2005

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma



Dekan



Slamet Soewandi, M. Pd.

MOTO

Rajin pangkal pandai, hemat pangkal kaya.



HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan hasil karya ini untuk:

Tuhanku Yesus Kristus



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam daftar kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya penulisan karya ilmiah.

Yogyakarta, 18 Juni 2005

Penulis



Didik Kristantohadi



ABSTRAK

Kristantohadi, Didik. 2005. *Kemampuan Menganalisis Struktur Batin Puisi "Dari Seorang Guru kepada Murid-muridnya"* karya Hartojo Andangdjaja Siswi Kelas X SMA Stella Duce 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2004/ 2005. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini meneliti kemampuan menganalisis struktur batin puisi "Dari Seorang Guru kepada Murid-muridnya" karya Hartojo Andangdjaja siswi kelas X SMA Stella Duce 2 Yogyakarta tahun ajaran 2004/ 2005. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan menganalisis struktur batin puisi "Dari Seorang Guru kepada Murid-muridnya" karya Hartojo Andangdjaja siswi kelas X SMA Stella Duce 2 Yogyakarta tahun ajaran 2004/ 2005.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswi kelas X SMA Stella Duce 2 Yogyakarta tahun ajaran 2004/ 2005 yang berjumlah 195 siswi. Sample penelitian mengambil salah satu kelas yaitu kelas XE yang berjumlah 38 siswi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal esai berjumlah empat butir yang memuat struktur batin puisi "Dari Seorang Guru kepada Murid-muridnya" karya Hartojo Andangdjaja.

Hasil penelitian kemampuan menganalisis struktur batin puisi "Dari Seorang Guru kepada Murid-muridnya" karya Hartojo Andangdjaja siswi kelas X SMA Stella Duce 2 Yogyakarta tahun ajaran 2004/ 2005 adalah cukup. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan rata-rata siswi kelas X SMA Stella Duce 2 sebesar 72.45 dengan simpangan baku sebesar 12.06.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis memberikan saran bagi (1) pengembangan pembelajaran sastra, pengajaran struktur batin supaya diajarkan seimbang antara pengajaran tema, perasaan, nada, dan amanat sejak SMP. (2) guru pengampu mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia perlu lebih memfokuskan pembelajaran struktur batin puisi terutama mengenai perasaan dan nada. (3) Program Studi PBSID, pihak PBSID diharapkan dapat memberikan kuliah kepada mahasiswa calon guru tentang bagaimana cara mengajarkan keempat materi dalam struktur batin puisi agar siswa dapat memahami keempat materi tersebut dengan baik. (4) peneliti lain dapat melakukan penelitian serupa di sekolah lain berupa penelitian tentang kemampuan menganalisis struktur fisik puisi menggunakan puisi yang sama.

ABSTRACT

Kristantohadi, Didik. 2005. *The ability of the tenth-grade students of Stella Duce 2 High School of Yogyakarta in the academic year of 2004-2005 to analyze the Spirit Structure of "Dari Seorang Guru kepada Murid-muridnya" (From A Teacher to His Students), a poem written by Hartojo Andangdjaja. A Thesis. Yogyakarta: The Study Program of Indonesian Language and Letters Education, The Faculty of Teacher Training and Education, Sanata Dharma University.*

This research is done to analyze the ability of the tenth-grade students of Stella Duce 2 High School of Yogyakarta in the academic year of 2004/ 2005 to analyze the Spirit Structure of "Dari Seorang Guru kepada Murid-muridnya". a poem written by Hartojo Andangdjaja. This research is aimed to describing the ability of the tenth-grade students of Stella Duce 2 High School of Yogyakarta in the academic year of 2004/ 2005 to analyze the Spirit Structure of "Dari Seorang Guru kepada Murid-muridnya", a poem written by Hartojo Andangdjaja.

The population of this research is all 195 students of the tenth grade of Stella Duce 2 High School of Yogyakarta. The sample used in this research is one of the five classes, XE. Class XE comprising 38 students. The instrument used in this research is 4 (four) items of essay questions about the spirit structure of the poem "Dari Seorang Guru kepada Murid-muridnya" by Hartojo Andangdjaja.

The result of the research on the ability of the tenth-grade students of Stella Duce 2 High School of Yogyakarta in the academic year of 2004/ 2005 to analyze the Spirit Structure of the "Dari Seorang Guru kepada Murid-muridnya". a poem written by Hartojo Andangdjaja is categorized as enough. This is shown by the average score of 72.45 with the standard deviation of 12.06.

The results of the research suggest that (1) in order to improve literature learning the spirit structure which includes *sense, feeling, tone, and intention* should be taught equally from the junior high school, (2) teachers of Indonesian language and letters should focus more on the learning of spirit structure especially on feeling and tone, (3) Indonesian Language and Letters Study Programs are expected to train their will be teachers about how to teach the four components of the spirit structure of a poem so that students can understand the four components properly, (4) other researchers carry out a research in other schools on the ability to analyze the physical structure of the same poem.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan yang telah memberikan rahmat dan kasihnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: *Kemampuan Menganalisis Struktur Batin Puisi "Dari Seorang Guru kepada Murid-muridnya" Karya Hartojo Andangdjaja Siswi Kelas X SMA Stella Duce 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2004/ 2005*. Skripsi ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah Universitas Sanata Dharma.

Penulis menyadari banyak pihak yang telah membantu, membimbing, dan mengarahkan penulis. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. A. M. Slamet Soewandi, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.
2. Dr. B. Widharyanto, M. Pd., selaku Wakil Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni dan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah Universitas Sanata Dharma.
3. Drs. P. Hariyanto dan Y. F. Setya Tri Nugraha, S. Pd., selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II
4. Sr. Jeanne CB, S. Pd., selaku Kepala Sekolah SMA Stella Duce 2 Yogyakarta.
5. Semua pihak yang telah membantu yang tidak sempat penulis sebutkan satu per satu.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu saran dan kritik sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 18 Juni 2005

Penulis

Didik Kristantohadi





DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| MOTO | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| PERNYATAAN KEASLIAN KARYA | vi |
| ABSTRAK | vii |
| <i>ABSTRACT</i> | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 2 |
| C. Tujuan Penelitian | 3 |
| D. Manfaat Penelitian | 3 |
| E. Variabel dan Batasan Istilah | 4 |
| F. Sistematika Penyajian | 5 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Penelitian yang Relevan | 7 |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

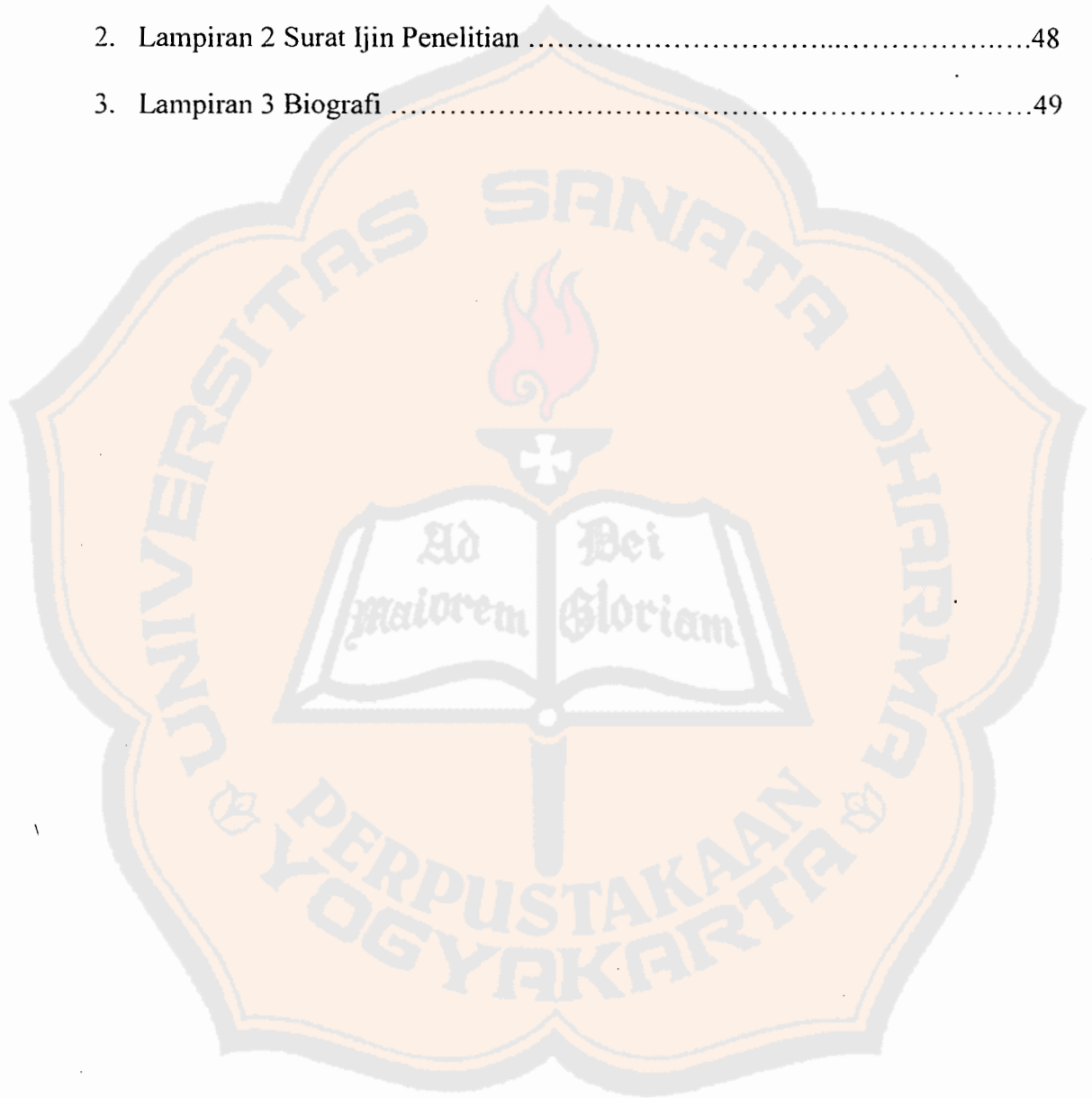
| | |
|---|----|
| B. Kerangka Teori | 8 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 20 |
| B. Populasi dan Sampel | 20 |
| C. Instrumen Penelitian | 21 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 23 |
| E. Teknik Analisis Data | 23 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Deskripsi Data | 27 |
| B. Analisis Data | 28 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian | 32 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Kesimpulan | 37 |
| B. Implikasi | 37 |
| C. Saran | 38 |
| DAFTAR PUSTAKA | 40 |
| LAMPIRAN | 41 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| 1. Tabel 1 Pedoman Konversi Angka ke dalam Skala Seratus | 25 |
| 2. Tabel 2 Pedoman Penghitungan Persentase Skala Seratus | 26 |
| 3. Tabel 3 Daftar Skor Setiap Soal | 27 |
| 4. Tabel 4 Penghitungan Jumlah Skor Kuadrat sebagai Persiapan Menghitung <i>Mean</i> dan Simpangan Baku Kemampuan Menganalisis Puisi “Dari seorang Guru kepada Murid-muridnya” Karya Hartojo Andangdjaja Siswi Kelas X SMA Stella Duce 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2004/ 2005 | 29 |
| 5. Tabel 5 Pedoman Konversi Angka ke Dalam Skala Seratus | 31 |
| 6. Tabel 6 Kedudukan Perolehan Skor Hasil Kemampuan Menganalisis Puisi “Dari seorang Guru kepada Murid-muridnya” karya Hartojo Andangdjaja Siswi Kelas X SMA Stella Duce 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2004/ 2005..... | 32 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| 1. Lampiran 1 Contoh Hasil Kerja Siswa | 41 |
| 2. Lampiran 2 Surat Ijin Penelitian | 48 |
| 3. Lampiran 3 Biografi | 49 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pengajaran sastra menurut Brahim via Situmorang (1983: 25) pada hakikatnya menanamkan rasa peka terhadap hasil sastra agar anak didik mendapatkan rasa keharuan yang diperoleh karena apresiasi sastra. Jadi, tujuan utama pengajaran sastra itu menanamkan rasa cinta sastra sehingga kelak setelah siswa dewasa, ia dewasa pula dalam kegemaran, kemampuan penangkapan (apresiasi) dan penilaian terhadap hasil-hasil sastra. Dengan demikian, pengajaran sastra itu tidak hanya mempunyai aspek-aspek teori dan praktik tetapi mempunyai nilai pembentukan watak dan sikap, di samping adanya unsur-unsur kesenangan dan kenikmatan artistik.

Pengajaran puisi adalah bagian dari pengajaran sastra. Kalau guru mengajarkan puisi, maka guru akan memasuki daerah kesenian sedang unsur-unsur yang utama dalam kesenian ialah keindahan (estetika). Mengajarkan sebuah puisi berarti mengungkapkan suatu dunia kehidupan dengan medium bahasa yang harus memenuhi syarat-syarat tertentu sesuai dengan norma-norma estetis puisi. Untuk mencapai estetis diperlukan kemahiran dan kecakapan untuk menggunakan unsur-unsurnya hingga merupakan paduan yang harmonis. Oleh karena itu, fungsi pengajaran puisi di sekolah menjadi sangat penting (Situmorang, 1983: 26 – 28).

Untuk memahami puisi diperlukan pengetahuan tentang struktur fisik dan struktur batin puisi. Struktur fisik puisi adalah medium untuk mengungkapkan

makna yang hendak disampaikan penyair (Waluyo, 1987: 106). Makna sering juga disebut struktur batin. Penulis memilih makna atau struktur batin puisi daripada struktur fisik puisi karena dalam KBK 2004 untuk SMA kelas X yang dipelajari adalah struktur batin puisi saja.

Richards menyebut makna atau struktur batin puisi itu dengan istilah hakikat puisi. Ada empat unsur hakikat puisi, yakni: tema (*sense*), perasaan (*feeling*), nada (*tone*), dan amanat (*intention*). Keempat unsur itu menyatu dalam wujud penyampaian bahasa penyair (Waluyo, 1987: 106).

Penulis memilih SMA Stella Duce 2 Yogyakarta karena penelitian seperti ini belum pernah dilakukan di sekolah tersebut. Selain itu, penulis juga pernah ber-PPL di SMA Stella Duce 2 Yogyakarta. Kelas yang dipilih penulis adalah kelas X karena dalam kurikulum berbasis kompetensi 2004 SMA kelas X terdapat butir pembelajaran menentukan struktur batin puisi (Depdiknas, 2003: 27).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

“Bagaimanakah kemampuan menganalisis struktur batin puisi Dari Seorang Guru kepada Murid-muridnya karya Hartojo Andangdjaja siswi kelas X SMA Stella Duce 2 Yogyakarta tahun ajaran 2004/ 2005?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan kemampuan menganalisis struktur batin puisi “Dari Seorang Guru kepada Murid-muridnya” karya Hartojo Andangdjaja siswi kelas X SMA Stella Duce 2 Yogyakarta tahun ajaran 2004/ 2005.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru pengampu mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi kemampuan menganalisis puisi khususnya struktur batin puisi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran. Guru dapat memfokuskan pembelajaran secara seimbang pada pembelajaran tema, nada, perasaan, dan amanat.

2. Bagi Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membekali mahasiswa calon guru dalam menyusun materi mengenai kesusastraan, khususnya puisi, tentang bagaimana cara mengajarkan keempat materi dalam struktur batin puisi.

3. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan penelitian lain untuk penelitian selanjutnya berupa penelitian tentang kemampuan menganalisis struktur fisik puisi menggunakan puisi yang sama.

E. Variabel dan Batasan Istilah

1. Variabel

Kemampuan menganalisis struktur batin puisi “Dari Seorang Guru kepada Murid-muridnya” karya Hartojo Andangdjaja siswi kelas X SMA Stella Duce 2 Yogyakarta tahun ajaran 2004/ 2005.

2. Batasan Istilah

a. Puisi

Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya (Waluyo, 1987: 25).

b. Struktur Batin

Struktur batin disebut juga makna atau hakikat puisi. Ada empat unsur hakikat puisi, yakni: tema (*sense*), perasaan (*feeling*), nada (*tone*), dan amanat (*intention*) (Waluyo, 1987: 106).

c. Tema (*sense*)

Tema adalah konsep utama atau ide sentral dalam karya sastra (Cohen, 1973: 198 via Badrun, 1989: 103).

d. Perasaan (*feeling*)

Perasaan dalam puisi adalah keadaan batin yang disampaikan penyair melalui puisinya (Waluyo, 1987: 134).

e. Nada (*tone*)

Nada puisi adalah sikap penyair yang hendak diekspresikan kepada pembaca (Waluyo, 1987: 134).

f. Amanat (*Intention*)

Amanat adalah maksud yang hendak disampaikan atau himbuan atau pesan atau tujuan yang hendak disampaikan penyair (Waluyo, 1987: 134).

F. Sistematika Penyajian

1. BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Variabel dan Batasan Istilah
- F. Sistematika Penyajian

2. BAB II LANDASAN TEORI

- A. Penelitian yang Relevan
- B. Kerangka Teori

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian
- B. Populasi dan Sampel
- C. Instrumen Penelitian

D. Teknik Pengumpulan Data

E. Teknik Analisis Data

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

B. Analisis Data

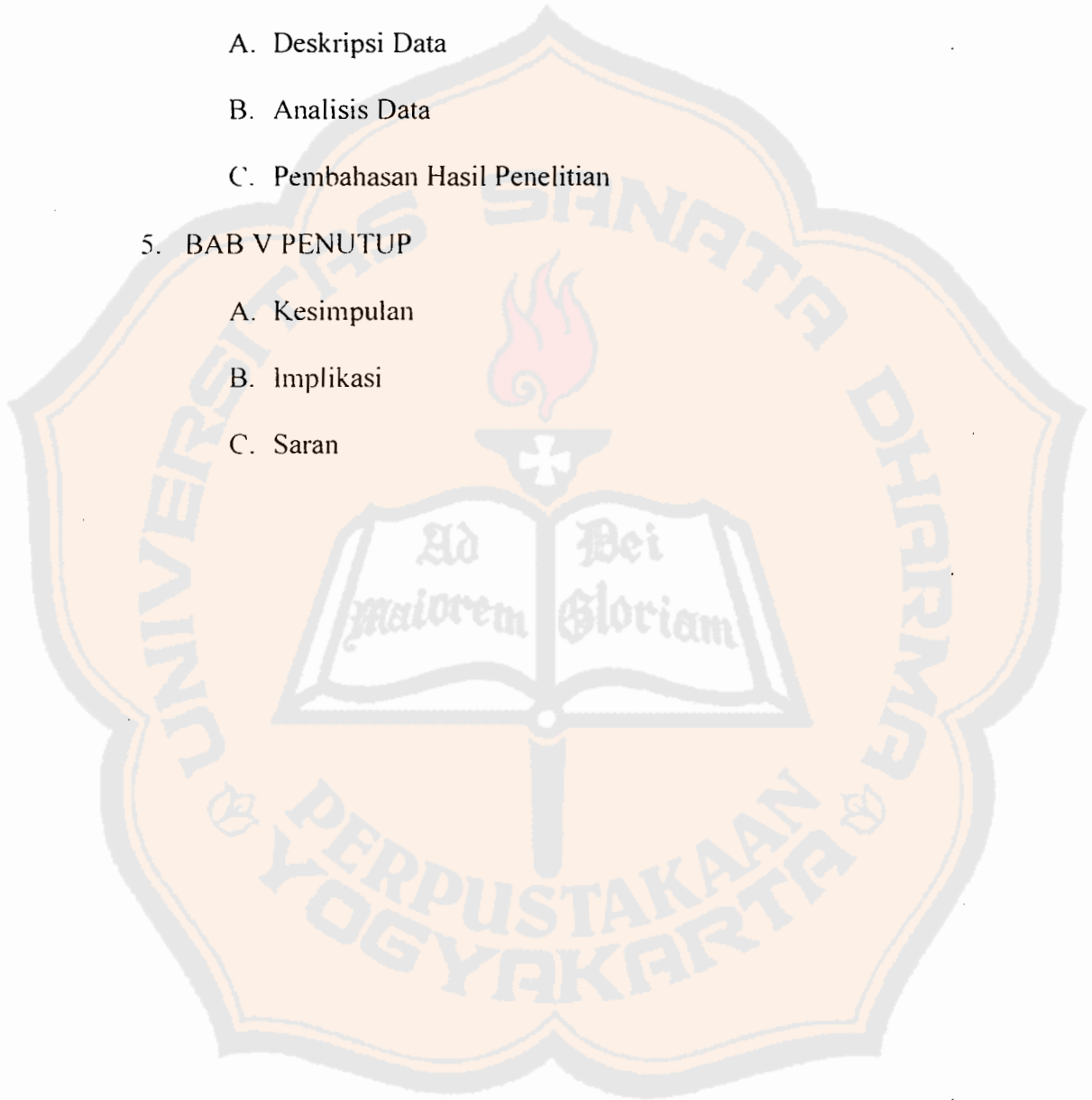
C. Pembahasan Hasil Penelitian

5. BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Implikasi

C. Saran



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Tae (2001) dan Moria (2002). Penelitian Tae (2001) membahas masalah (1) tema apa saja yang termuat dalam setiap sajak kumpulan puisi *Misalkan Kita di Sarajevo* karya Goenawan Mohamad. (2) bagaimana implementasi hasil analisis tema sajak dalam kumpulan puisi *Misalkan Kita di Sarajevo* dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMU.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tema yang termuat adalah kematian, keabadian, agama, jeritan batin, melawan kekerasan dan penindasan terhadap harkat dan martabat, kolonisasi, kemiskinan, krisis revolusi, *broken home*, cinta dan erotisme. (2) sajak "Zagreb", "Aungsang Suu Ky", "30 Tahun Kemudian", "Sebuah Hari untuk Alvin Hutabarat" layak dipilih untuk pembelajaran di SMU.

Penelitian Moria (2002) membahas masalah (1) bagaimana metafora dalam kumpulan sajak *Sajak-sajak Sepatu Tua* karya Rendra. (2) bagaimana implementasi hasil analisis metafora dalam kumpulan sajak *Sajak-sajak Sepatu Tua* karya Rendra, dalam pembelajaran sastra di SMU.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kumpulan sajak tersebut terdapat banyak metafora, (2) metafora dalam kumpulan kumpulan sajak tersebut dapat diimplementasikan sebagai bahan pembelajaran sastra di SMU kelas I cawu 3

pada butir pembelajaran: menemukan bermacam macam ungkapan, peribahasa, dan majas yang terdapat dalam bacaan dan menjelaskan maknanya.

Kedua penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis. Tae (2001) meneliti salah satu unsur struktur batin puisi yaitu tema puisi beserta implementasi pembelajarannya. Moria (2002) meneliti struktur fisik puisi khususnya metafora dalam puisi beserta implementasi pembelajarannya. Penelitian yang dilakukan penulis mencakup seluruh unsur struktur batin puisi (tema, nada, perasaan, dan amanat).

B. Kerangka Teori

1. Pengertian Puisi

Untuk memberikan pengertian puisi secara memuaskan cukup sulit. Shahnon Ahmad mengumpulkan definisi-definisi puisi yang pada umumnya dikemukakan oleh para penyair romantik Inggris. Samuel Taylor Coleridge mengemukakan puisi itu adalah kata-kata yang terindah dalam susunan terindah. Charlyle berkata, puisi merupakan pemikiran yang bersifat musikal. Wordsworth mempunyai gagasan bahwa puisi adalah pernyataan perasaan yang imajinatif, yaitu perasaan yang direkakan atau diangankan. Adapun Auden mengemukakan bahwa puisi lebih merupakan pernyataan perasaan yang bercampur-baur, sedangkan Dunton berpendapat bahwa puisi adalah pemikiran manusia secara konkret dan artistik dalam bahasa emosional serta berirama (Pradopo, 1993: 6).

Menurut Waluyo (1987: 25) ada lima pengertian tentang puisi:

- a. Dalam puisi terjadi pengkonsentrasian atau pepadatan segala unsur kekuatan bahasa.
- b. Dalam penyusunannya, unsur-unsur bahasa itu dirapikan, diperbagus, diatur sebaik-baiknya dengan memperhatikan irama dan bunyi.
- c. Puisi adalah ungkapan pikiran dan perasaan penyair yang berdasarkan *mood* atau pengalaman jiwa dan bersifat imajinatif.
- d. Bahasa yang digunakan bersifat konotatif: hal ini ditandai dengan kata konkret lewat pengimajian, pelambangan, dan pengiasan, atau dengan kata lain dengan kata konkret dan bahasa figuratif.
- e. Bentuk fisik dan bentuk batin puisi merupakan kesatuan yang bulat dan utuh menyatu raga tidak dapat dipisahkan dan merupakan kesatuan yang padu. Disamping itu, unsur-unsur puisi juga melakukan regulasi diri, artinya mempunyai saling keterkaitan antara unsur yang satu dengan unsur yang lain. Jalinan makna dalam membentuk kesatuan dan keutuhan puisi menyebabkan keseluruhan puisi lebih bermakna dan lebih lengkap dari sekedar kumpulan unsur-unsur.

Jadi, pengertian puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya (Waluyo, 1987: 25).

2. Struktur Puisi

Puisi terdiri atas dua unsur pokok, yakni struktur fisik dan struktur batin. Unsur-unsur puisi itu tidaklah berdiri sendiri-sendiri, tetapi merupakan sebuah struktur. Seluruh unsur merupakan kesatuan dan unsur yang satu dengan unsur yang lainnya menunjukkan hubungan keterjalinan satu dengan yang lainnya. unsur-unsur itu juga menunjukkan diri secara fungsional, artinya unsur-unsur itu berfungsi bersama unsur lain dan di dalam kesatuan dengan totalitasnya (Waluyo, 1987: 28).

Struktur fisik puisi terdiri atas baris-baris puisi yang bersama-sama membangun bait-bait puisi. Selanjutnya bait-bait puisi itu membangun kesatuan makna di dalam keseluruhan puisi sebagai sebuah wacana. Struktur fisik puisi adalah medium pengungkap struktur batin puisi. Struktur fisik puisi terdiri atas: diksi (pilihan kata yang digunakan penyair), pengimajian (kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris), kata konkret (kata yang dapat menyaran kepada arti yang menyeluruh), majas (bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara tidak biasa, secara tidak langsung mengungkapkan makna), verifikasi (rima, ritma, dan metrum), dan tipografi (tata wajah) (Waluyo, 1987: 72 – 97).

Struktur batin puisi terdiri atas: tema, perasaan, nada, dan amanat.

a. Tema (*Sense*)

Tema adalah konsep utama atau ide sentral dalam karya sastra (Cohen, 1973: 198 via Badrun, 1989:103). Tema dalam karya sastra ada yang diungkapkan

secara langsung dan ada yang tidak secara langsung. Tema banyak dipengaruhi oleh lingkungan yang melatarbelakangi penyair (Badrun, 1989: 103).

Tema puisi dapat ditentukan dengan cara membaca keseluruhan isi puisi. Setiap puisi pasti mengandung pokok persoalan yang hendak dikemukakan. Walaupun penyair sering menutup-nutupi atau menyelubungi maksud ciptaannya hingga pembaca yang harus bekerja keras untuk menafsirkannya, tetapi pasti ada sesuatu yang hendak dikemukakannya. Inilah yang disebut tema puisi (Situmorang, 1983: 12).

Dengan latar belakang pengetahuan yang sama, penafsir-penafsir puisi akan memberikan tafsiran tema yang sama bagi sebuah puisi, karena tema puisi bersifat lugas, objektif, dan khusus. Tema puisi harus dihubungkan dengan penyairnya, dengan konsep-konsep yang terimajinasikan (Waluyo, 1987: 107).

b. Perasaan (*Feeling*)

Perasaan adalah perasaan yang disampaikan penyair melalui puisinya (Waluyo, 1987: 134). Dalam menciptakan puisi, suasana perasaan penyair ikut diekspresikan dan harus dapat dihayati oleh pembaca. Hal itu mengakibatkan penyair yang satu dengan yang lainnya akan menghasilkan puisi yang berbeda meskipun temanya sama.

Perbedaan sikap penyair menyebabkan perbedaan perasaan penyair menghadapi objek tertentu. Perbedaan itu disebabkan karena perbedaan keterlibatan batin antara penyair yang satu dengan yang lain. Sikap simpati dan antipati, rasa senang dan tidak senang, rasa benci, rindu, setia kawan, dapat dijumpai dalam puisi (Waluyo, 1987: 121).

Perasaan puisi dapat ditemukan dengan melihat objek yang dituju pengarang. Setiap orang mempunyai sikap, pandangan, watak tertentu dalam menghadapi sesuatu. Waktu berhadapan dengan pengemis, si A mungkin menghadapinya dengan sikap antipati, sedangkan si B dengan simpati yang besar. Misalnya, Chairil Anwar dan Toto Sudarto Bachtiar waktu menghadapi objek yang sama yaitu peminta-minta. Mereka menunjukkan sikap yang berbeda-beda. Chairil Anwar menghadapi peminta-minta dengan marah dan geram (Kepada Peminta-minta karya Chairil Anwar), sedangkan Toto Sudarto Bachtiar menghadapinya dengan penuh rasa simpatik (Gadis Peminta-minta karya Toto Sudarto Bachtiar) (Situmorang, 1983: 13 – 14).

c. Nada (*Tone*)

Nada adalah sikap batin penyair yang hendak diekspresikan penyair terhadap pembaca (Waluyo, 1987: 134). Ada nada menasehati, mencemooh, sinis, berontak, iri hati, gemas, dan penasaran. Nada puisi ikut mewarnai corak puisi itu. Melalui nada, penyair memberikan kesan yang lebih mendalam kepada pembaca (Waluyo, 1987: 134).

Jika kita bicara tentang sikap penyair, maka kita berbicara tentang nada; jika kita bicara tentang suasana jiwa pembaca yang timbul setelah membaca puisi, maka kita berbicara tentang suasana. Nada dan suasana puisi saling berhubungan karena nada puisi menimbulkan suasana terhadap pembacanya. Nada duka yang diciptakan penyair dapat menimbulkan suasana iba hati pembaca. Nada kritik yang diberikan penyair dapat menimbulkan suasana penuh pemberotakan bagi

pembaca. Nada religius dapat menimbulkan suasana khuyuuk (Waluyo, 1987: 125).

Nada puisi dapat ditemukan setelah tema dan perasaan diketahui. Bagaimana sikap penyair terhadap pembacanya dapat dirasakan dari nada ciptaannya, apakah penyair bersikap rendah hati, angkuh, sugestif, persuasive, dan lain-lain. Hal ini banyak tergantung pada kondisi penyair pada saat itu dan keadaan masyarakat sekitarnya. Apakah masa itu penuh dengan tekanan-tekanan dari yang sedang berkuasa, kezaliman, kebusuan, keluhan-keluhan, jeritan-jeritan, dan lain-lain (Situmorang, 1983: 14).

d. Amanat (*Intention*)

Amanat adalah maksud yang hendak disampaikan atau himbauan atau pesan atau tujuan yang hendak disampaikan penyair kepada pembacanya (Waluyo, 1987: 134). Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair dapat ditelaah setelah memahami tema, rasa, dan nada puisi itu. Amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya.

Amanat tersirat di balik kata-kata yang disusun, dan juga berada di balik tema yang diungkapkan. Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair mungkin secara sadar berada dalam pikiran penyair, namun lebih banyak penyair tidak sadar akan amanat yang diberikan. Mereka yang berada dalam situasi demikian biasanya merasa bahwa menulis puisi merupakan kebutuhan untuk berekspresi, berkomunikasi, ataupun untuk aktualisasi diri (Waluyo, 1987: 130 – 131).

Amanat berhubungan dengan makna karya sastra (*meaning and significance*). Arti karya sastra bersifat lugas, obyektif, dan khusus, sedangkan

makna karya sastra bersifat kias, subyektif, dan umum. Makna berhubungan dengan orang perorangan, konsep seseorang, dan situasi dimana penyair mengimajinasikan karyanya (hal ini erat dengan perasaan dan nada yang diungkapkan penyair). Rumusan tema harus obyektif dan sama untuk pembaca puisi, namun amanat sebuah puisi dapat bersifat interpretative, artinya setiap orang mempunyai penafsiran makna yang berbeda dengan yang lain (Waluyo, 1987: 131).

Amanat puisi dapat ditemukan dengan cara melihat pekerjaan, cita-cita, pandangan hidup, dan keyakinan yang dianut oleh penyair. Hal tersebut menjadi dasar penyair ketika menciptakan sebuah puisi karena dalam menciptakan puisi, penyair selalu mempunyai tujuan walaupun kadang-kadang tidak disadari (Situmorang, 1983: 16).

Puisi "Padamu Jua" Karya Amir Hamzah berisi kegelisahan penyair dalam usaha memahami rahasia dunia dan rahasia Pencipta. Amanat puisi tersebut kira-kira: "Kita harus selalu berjalan menurut jalan yang ditunjukkan oleh Tuhan, dan selalu berusaha dekat denganNya. Kesulitan manusia memahami rahasia Tuhan bahkan mencambuk kita untuk lebih dekat denganNya" (Waluyo, 1987: 132).

Puisi bertema kemanusiaan seperti karya Toto Sudarto Bachtiar "Gadis Peminta-minta" dapat ditafsirkan amanat: "Hargailah dan pikirkanlah manusia-manusia gembel yang kita kategorikan sebagai sampah masyarakat". Tema kemanusiaan yang bernada filosofi seperti karya-karya Subagyo Sastrowardoyo, kira-kira dapat kita tafsirkan amanatnya sebagai berikut: "Dalam kehidupan kita di dunia yang singkat ini, kita jangan hanya memikirkan tentang hari ini. Kita juga

harus memikirkan dari mana asal kita. Kita akan selalu mencari rahasia kehidupan dan kematian kita” (Waluyo, 1987:132).

Tema patriotisme yang dikemukakan Chairil Anwar lewat puisinya “Diponegoro” kiranya dapat ditafsirkan amanat: “Di masa pembangunan ini, hendaknya kita mencontoh sifat patriotik Pangeran Diponegoro. Beliau berjiwa besar dan mau berjuang tanpa pamrih” (Waluyo, 1987: 133).

Dari tema kedaulatan rakyat, misalnya sajak “Kemis Pagi” karya Taufiq Ismail, kira-kira dapat ditafsirkan amanat: “Selagi kita berkuasa, kita hendaknya menyadari asal-usul kekuasaan kita. Kekuasaan itu diberikan oleh rakyat, dan harus diabdikan untuk rakyat. Jika kita berkhianat kepada pemberi kekuasaan, maka kita akan sengasara” (Waluyo, 1987: 132).

3. Pembelajaran Sastra (Puisi) di SMA

a. Kondisi Pembelajaran dan Kendala-kendalanya

Di era reformasi yang terbuka ini (sebelum memakai Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004) para birokrat dan teknokrat pengajaran sastra belum mampu meluruskan pengajaran sastra yang menyimpang. Pengajaran sastra tidak lebih sebagai tempelan pada pengajaran bahasa. Pengajaran sastra tidak berjalan secara mekanis. Pengajaran sastra yang telah berjalan terlalu mengejar materi untuk memperoleh NEM tinggi pada setiap rayon. Peserta didik memang memperoleh nilai tinggi, tetapi hal tersebut sekedar diperoleh dari hafalan materi belaka. Hafalan materi yang umumnya didasarkan pada pengetahuan karbitan hanya akan mencetak peserta didik yang sekedar mengenal kulit-kulit sastra saja (Endraswara, 2003: 1 – 2).

Pemahaman atas kompetensi hanya sekedar membedah ajaran atau nilai-nilai karya sastra besar, seperti karya R. Ng. Ranggawarsita, karya pujangga baru, karya Chairil Anwar, dan sebagainya. Pengajaran sastra mengkulturkan karya siapa saja dan periode mana. Ada karya yang dianggap golongan "kiri", karya yang tidak serius, dan sejenisnya, tidak boleh diajarkan (Endraswara, 2003: 2 – 3).

Sistem pengajaran sastra selalu mengarah pada budaya bisu, peserta didik digilas oleh suatu kekuasaan (yang diwakili kurikulum dan pengajaran), waktu itu basis kompetensi yang diutamakan tidak lain adalah pemahaman karya sastra yang ada unsur paksaan. Maksudnya, karya-karya yang belum tentu diminati, sistem pengajaran yang hanya menanam budaya bisu selalu dilestarikan (Endraswara, 2003: 5).

Berdasarkan hal di atas pengajaran sastra dengan KBK berupaya mengubah pengajaran sastra dari metode lama. Pengajaran sastra dengan KBK menghendaki perubahan pada peserta didik dalam berolah sastra. Yakni, perubahan kecakapan dan kreativitas sastra. Dengan pelaksanaan KBK tersebut, pendidikan tidak lagi menelikung peserta didik. Setiap langkah berolah sastra akan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Yang diharapkan dari pengajaran sastra adalah terciptanya pengalaman sastra. Pengalaman sastra lebih berharga dibandingkan pengetahuan bersastra. Untuk itu pengajaran KBK sastra berusaha menanamkan pengalaman nyata dan bukan sekedar memberi pengetahuan sastra semata. Maka, sistem pengajaran sastra menghendaki agar peserta didik dilatih berkegiatan dan tidak sekedar duduk manis. Pengalaman langsung, terjun ke lapangan, berlatih kreativitas adalah strategi jitu. Pengalaman mencipta sastra apa

pun wujudnya, bukanlah pengalaman semu atau dibuat-buat, tetapi bersifat realistis (Endraswara, 2003: 5 – 7).

Pelaksanaan KBK selama ini masih memiliki kendala. Kendala-kendala tersebut yakni masih kurangnya alat pendukung seperti rekaman, gamelan, wayang, dan alat musik lain; belum ada anggaran sekolah untuk kunjungan peserta didik ke para pengarang, sanggar, dan redaksi majalah; belum diaktifkannya majalah sekolah, majalah dinding, antologi karya peserta didik; substansi materi sastra masih berulang-ulang di kelas X, XI, dan XII. Perulangan bahan apresiasi sastra di sekolah akan membosankan (Endraswara, 2003: 23 – 24).

b. Penilaian Pembelajaran Sastra (Puisi)

Dalam kegiatan pengajaran komponen tujuan, bahan, dengan alat penilaian dalam pengajaran sastra berkaitan. Penilaian dalam hal ini dapat berfungsi ganda: (i) mengungkapkan kemampuan apresiasi sastra siswa, dan (ii) menunjang tercapainya tujuan pengajaran apresiasi sastra siswa. Jadi, penilaian tidak sekedar mengungkapkan pengetahuan siswa tentang sastra, tetapi juga menekankan pada tujuan pembelajaran sastra (Nurgiyantoro, 2001: 322).

Wujud penilaian yang diberikan sangat mempengaruhi keberhasilan pengajaran sastra itu sendiri. Jika soal-soal ujian kesastraan yang sering dihadapi hanya berkisar tentang teori dan sejarah sastra, siswa pun hanya akan mempelajari bahan yang sesuai, yaitu pengetahuan tentang sastra dan bukan apresiasi langsung. Sebaliknya, jika soal-soal ujian yang ditemui lebih ditekankan pada kemampuan apresiasi sastra langsung, siswa pun akan berusaha mempelajari bahan yang sesuai (Nurgiyantoro, 2001: 322).

Penilaian bahan yang diujikan disesuaikan dengan tingkat perkembangan kejiwaan dan kognitif siswa. Untuk siswa SMA misalnya, sesuai dengan perkembangan kognitifnya, pemberian tugas-tugas tes kesastraan hendaknya jauh lebih kompleks. Bahkan, tugas yang sederhana dan hanya melibatkan kegiatan mengingat haruslah semakin dikurangi. Tugas-tugas yang diberikan hendaknya sudah lebih ditekankan pada tugas yang menuntut aktifitas mental yang lebih tinggi, sikap kritis dalam membaca karya sastra, menganalisis karya sastra seperti menemukan tema, mencari kaitan antara peristiwa, konflik, gaya bahasa, dan lain-lain (Nurgiyantoro, 2001: 323).

4. Pembelajaran Sastra (Puisi) di SMA Berdasarkan Kurikulum 2004

Berdasarkan Kurikulum 2004 tujuan pembelajaran sastra adalah (1) siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. (2) siswa menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Depdiknas, 2003: 7).

Standar kompetensi mata pelajaran sastra Indonesia SMA mencakup puisi, prosa (cerpen dan novel), dan drama. Hal tersebut dilaksanakan melalui kegiatan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak sastra (Depdiknas, 2003: 9).

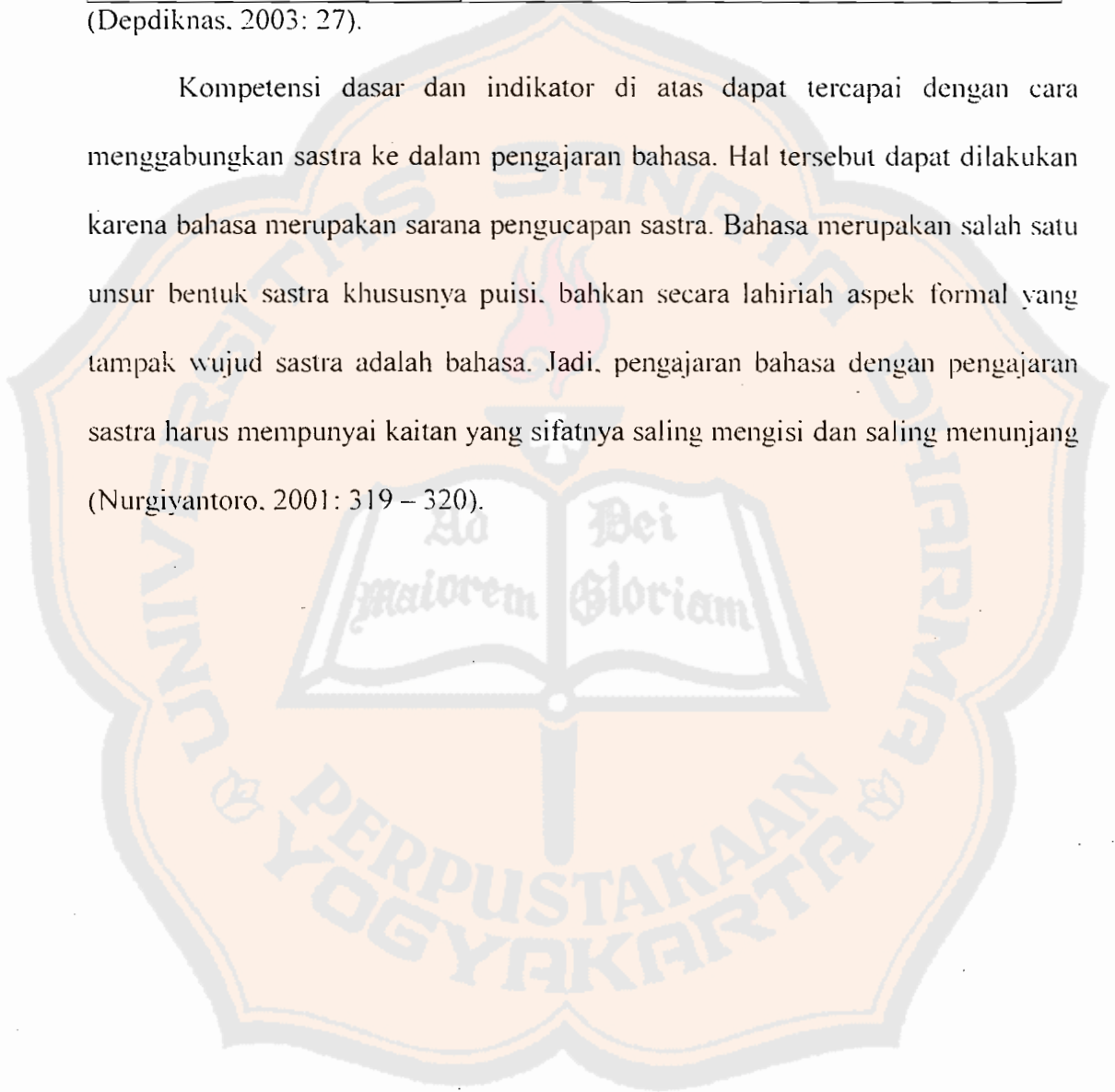
Berikut kompetensi dan indikator pembelajaran puisi kelas X.

| Kompetensi Dasar | Indikator |
|---|--|
| Mendengarkan puisi yang disampaikan secara langsung ataupun melalui | - menentukan tema puisi yang dibacakan - - mengungkapkan makna yang terkandung dalam puisi yang dibacakan |

| | | |
|---|---------------|---|
| rekaman mengungkapkan unsur di dalamnya | dan unsur- | - mengungkapkan pesan dalam puisi yang dibacakan - menentukan nada dan perasaan dalam puisi yang dibacakan |
|---|---------------|---|

(Depdiknas. 2003: 27).

Kompetensi dasar dan indikator di atas dapat tercapai dengan cara menggabungkan sastra ke dalam pengajaran bahasa. Hal tersebut dapat dilakukan karena bahasa merupakan sarana pengucapan sastra. Bahasa merupakan salah satu unsur bentuk sastra khususnya puisi, bahkan secara lahiriah aspek formal yang tampak wujud sastra adalah bahasa. Jadi, pengajaran bahasa dengan pengajaran sastra harus mempunyai kaitan yang sifatnya saling mengisi dan saling menunjang (Nurgiyantoro, 2001: 319 – 320).



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan "apa adanya" tentang suatu variabel, gejala atau keadaan (Arikunto, 1990: 309). Penelitian ini menggambarkan kemampuan siswi kelas X SMA Stella Duce 2 Yogyakarta dalam menganalisis struktur batin puisi pada tahun ajaran 2004/ 2005.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswi kelas X SMA Stella Duce 2 Yogyakarta yang berjumlah 195 siswi yang terbagi dalam lima kelas. Jumlah tersebut dirinci sebagai berikut: XA = 39 siswi, XB = 38 siswi, XC = 40 siswi, XD = 40 siswi, dan XE = 38 siswi.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian yang digunakan adalah sampel dengan *random sampling*, oleh karena itu penulis mengambil satu kelas secara acak sebagai sampel penelitian. Sampel penelitian ini adalah kelas XE yang berjumlah 38 siswi. Hal tersebut dikarenakan SMA Stella Duce 2 membagi siswinya dalam kelas secara acak.

C. Instrumen Penelitian

Penulis menggunakan instrumen penelitian berupa soal esai berjumlah 4 butir. Soal esai tersebut memuat pertanyaan tentang struktur batin puisi "Dari Seorang Guru kepada Murid-muridnya" karya Hartojo Andangdjaja. Soal dikerjakan dalam waktu 45 menit (satu jam pelajaran).

Penulis memilih soal esai sebagai instrumen penelitian karena melalui soal esai keseluruhan struktur batin puisi dapat tercakup. Jumlah 4 butir soal tersebut dibagi menjadi empat bagian sesuai dengan bagian struktur batin puisi. Berikut bentuk soalnya.

Dari Seorang Guru kepada Murid-muridnya

Karya: Hartojo Andangdjaja

Apakah yang kupunya, anak-anakku
selain buku-buku dan sedikit ilmu
sumber pengabdian kepadamu.

Kalau di hari Minggu engkau datang ke rumahku
aku takut, anak-anakku
kursi-kursi tua yang di sana
dan meja tulis sederhana
dan jendela-jendela yang tak pernah diganti kainnya
semua padamu akan bercerita
tentang hidupku di rumah tangga.

Ah, tentang ini tak pernah aku bercerita
depan kelas, sedang menatap wajah-wajahmu remaja
-- horison yang selalu biru bagiku --
karena kutahu, anak-anakku
engkau terlalu muda
engkau terlalu bersih dari dosa
untuk mengenal ini semua (Waluyo, 1987: 272 – 273).

Kerjakan soal-soal tes struktur batin puisi berikut!

1. Sebutkan dan jelaskan tema yang terkandung dalam puisi di atas! Sertakan pembuktian (bait/ baris puisi) yang mendukung jawabanmu! (skor 25)

2. Sebutkan dan jelaskan perasaan yang terkandung dalam puisi di atas! Sertakan pembuktian (bait/ baris puisi) yang mendukung jawabanmu! (skor 25)
3. Sebutkan dan jelaskan nada yang terkandung dalam puisi di atas! Sertakan pembuktian (bait/ baris puisi) yang mendukung jawabanmu! (skor 25)
4. Sebutkan dan jelaskan amanat yang terkandung dalam puisi di atas! Sertakan pembuktian (bait/ baris puisi) yang mendukung jawabanmu! (skor 25)

Berikut kunci jawaban dari soal-soal tes di atas.

1. Tema puisi di atas adalah ketulusan seorang guru dalam menghadapi kehidupan.

Tema puisi di atas adalah ketulusan seorang guru di dalam kesederhanaan karena pokok persoalan yang ada dalam puisi tersebut adalah pengabdian seorang guru yang hidup penuh kesederhanaan serta tidak tega mengungkapkan kehidupan rumah tangganya kepada murid-muridnya.

Bukti: Bait I Apakah yang kupunya anak-anakku
 Bait II kursi-kursi tua yang di sana
 dan meja tulis sederhana
 dan jendela-jendela yang tak pernah diganti kainnya
 Bait III Ah, tentang ini tak pernah aku bercerita
 depan kelas, sedang menatap wajah-wajahmu
 remaja

2. Perasaan puisi di atas adalah simpati dan penuh rasa haru.

Perasaan puisi di atas adalah simpati dan penuh rasa haru karena penyair memandang sosok seorang guru yang tabah dalam menjalankan tugas atau profesinya sebagai guru walaupun penuh dengan kesederhanaan. Penyair menyikapi profil seorang guru dengan penuh rasa simpati dan rasa haru.

Bukti: Bait I sumber pengabdian kepadamu
 Bait II semua padamu akan bercerita
 tentang hidupku di rumah tangga

3. Nada puisi di atas adalah kesedihan.

Nada puisi di atas adalah sedih karena perasaan yang penuh simpati dan rasa haru pada seorang guru, maka penyair menyikapi atau menanggapi pokok persoalan dengan penuh kesedihan.

Bukti: Bait II Kalau di hari Minggu engkau datang ke rumahku
 aku takut, anak-anakku
 Bait III --Horison yang selalu biru bagiku--

4. Amanat puisi di atas adalah hendaknya menjadi seorang guru yang bekerja penuh dengan ketulusan.

Amanat puisi di atas adalah hendaknya menjadi seorang guru yang bekerja penuh dengan ketulusan karena pekerjaan dan pandangan hidup dalam tokoh puisi di atas adalah seorang guru yang tetap tabah dan tulus menjalani profesinya.

Bukti: Bait I selain buku-buku dan sedikit ilmu
sumber pengabdianku kepadamu

Kunci jawaban di atas tidak mutlak karena puisi bersifat *poly-interpretable*. Jadi, jawaban siswi yang tidak sesuai dengan kunci jawaban dapat diterima jika alasan dan pembuktian mendukung jawabannya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengawasi siswi dalam mengerjakan tes yang diadakan pada tanggal 15 Maret 2005 jam ketiga di kelas XE. Siswi menjawab pada lembar jawaban yang disediakan, kemudian lembar jawab siswi dikumpulkan pada hari selasa tanggal 15 Maret 2005 akhir jam ketiga (pada saat itu juga).

E. Teknik Analisis Data

1. Meneliti jawaban siswi, setiap butir soal yang benar diberi skor 25.

Berikut kriteria penilaian jawaban siswi untuk setiap butir soal.

| No | Unsur yang dinilai | Skor maks | Kriteria penilaian | Skor |
|----|--|-----------|---|--------------------------|
| 1. | Menyebutkan salah satu struktur batin puisi sesuai dengan pertanyaan. | 5 | a. Menyebutkan salah satu struktur batin puisi dengan tepat b. Menyebutkan salah satu struktur batin puisi tetapi kurang tepat | 4 – 5 0 – 3 |
| 2 | Memberikan alasan dan penjelasan mengenai salah satu struktur batin puisi. | 10 | a. Memberikan alasan dan penjelasan mengenai struktur batin puisi dengan tepat b. Memberikan alasan dengan tepat tetapi tidak ada penjelasan c. Memberikan alasan kurang tepat dan ada penjelasan | 9 – 10 7 – 8 5 – 6 |

| | | | | |
|----|---|----|--|-----------------------------------|
| | | | d. Alasan dan penjelasan kurang tepat | 0 – 4 |
| 3. | Menuliskan pembuktian (baris atau bait puisi) | 10 | a. Menuliskan baris atau bait dengan tepat dan rinci b. Menuliskan pembuktian dengan kata-kata sendiri c. Menuliskan baris atau bait saja (penggalan puisi tidak lengkap) d. Menuliskan semua puisi secara utuh | 9 – 10 7 – 8 5 – 6 0 – 4 |

2. Menjumlahkan skor jawaban setiap siswi.
3. Membuat bagan keseluruhan skor.
4. Menghitung skor rata-rata.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} \quad \bar{X} = \text{mean (nilai rata-rata)}$$

$\sum X$ = jumlah seluruh skor

N = jumlah subjek penelitian

Untuk mencari besar kecilnya penyebaran skor para siswa dipergunakan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left[\frac{\sum X}{N} \right]^2}$$

S : Simpangan Baku

$\sum X^2$: jumlah skor yang dikuadratkan

$\sum X$: Jumlah Skor

N : Jumlah siswa



5. Mengkonversi Nilai

Salah satu acuan dalam menafsirkan kemampuan menganalisis siswi adalah konversi nilai. Konversi ini menggunakan nilai rata-rata (\bar{X}) dan simpangan baku (S) (Nurgiyantoro, 2001: 402).

Tabel 1
Pedoman Konversi Angka ke dalam Skala Seratus

| Skala Sigma | Skala Angka | Skala Seratus |
|-------------|----------------------|---------------|
| +2,25 | $\bar{X} + 2,25 (S)$ | 100 |
| +1,75 | $\bar{X} + 1,75 (S)$ | 90 |
| +1,25 | $\bar{X} + 1,25 (S)$ | 80 |
| +0,75 | $\bar{X} + 0,75 (S)$ | 70 |
| +0,25 | $\bar{X} + 0,25 (S)$ | 60 |
| -0,25 | $\bar{X} - 0,25 (S)$ | 50 |
| -0,75 | $\bar{X} - 0,75 (S)$ | 40 |
| -1,25 | $\bar{X} - 1,25 (S)$ | 30 |
| -1,75 | $\bar{X} - 1,75 (S)$ | 20 |
| -2,25 | $\bar{X} - 2,25 (S)$ | 10 |

6. Mengkonversikan nilai ke dalam pedoman perhitungan persentase skala seratus untuk menentukan taraf kemampuan menganalisis puisi (Nurgiyantoro, 2001: 400).

Tabel 2

Pedoman Penghitungan Persentase Skala Seratus

| Interval Persentase Tingkat Penguasaan | Nilai Ubahan Skala Sepuluh | Keterangan |
|--|----------------------------|---------------|
| 96%-100% | 91-100 | Sempurna |
| 86%-95% | 81-90 | Baik sekali |
| 76%-85% | 71-80 | Baik |
| 66%-75% | 61-70 | Cukup |
| 56%-65% | 51-60 | Sedang |
| 46%-55% | 41-50 | Hampir sedang |
| 36%-45% | 31-40 | Kurang |
| 26%-35% | 21-30 | Kurang sekali |
| 16%-25% | 11-20 | Buruk |
| 0%-15% | 0-10 | Gagal |

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data kuantitatif. Data kuantitatif yang dimaksud berupa skor yang dihasilkan dengan cara tes esai. Tes esai tersebut dikerjakan oleh siswi kelas XE pada tanggal 15 Maret 2005.

Jumlah sampel kelas XE adalah 38 siswa. Skor tertinggi yang dicapai adalah 82 dan skor terendah adalah 40. Berikut ini data-data yang ditabulasikan ke dalam tabel 3 untuk mengetahui skor setiap soal yang diperoleh siswi.

Tabel 3
Daftar Skor Setiap Soal

| No | Skor soal no. 1 | Skor soal no. 2 | Skor soal no. 3 | Skor soal no. 4 | Jml Skor |
|----|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|----------|
| 1 | 25 | 17 | 15 | 23 | 80 |
| 2 | 20 | 5 | 0 | 15 | 40 |
| 3 | 25 | 21 | 13 | 23 | 82 |
| 4 | 23 | 12 | 8 | 25 | 68 |
| 5 | 22 | 10 | 23 | 25 | 80 |
| 6 | 23 | 15 | 3 | 22 | 65 |
| 7 | 25 | 18 | 14 | 23 | 80 |
| 8 | 25 | 18 | 9 | 25 | 77 |
| 9 | 24 | 23 | 10 | 25 | 82 |
| 10 | 15 | 5 | 5 | 15 | 40 |
| 11 | 25 | 18 | 14 | 25 | 82 |
| 12 | 13 | 17 | 20 | 18 | 68 |
| 13 | 25 | 17 | 25 | 15 | 82 |
| 14 | 23 | 2 | 20 | 25 | 70 |
| 15 | 20 | 10 | 8 | 25 | 63 |
| 16 | 25 | 11 | 14 | 24 | 74 |
| 17 | 25 | 7 | 25 | 13 | 70 |
| 18 | 25 | 20 | 25 | 10 | 80 |
| 19 | 25 | 25 | 12 | 20 | 82 |
| 20 | 17 | 25 | 15 | 25 | 82 |

| | | | | | |
|----|----|----|----|----|----|
| 21 | 3 | 22 | 7 | 23 | 65 |
| 22 | 25 | 23 | 9 | 25 | 82 |
| 23 | 23 | 21 | 0 | 10 | 54 |
| 24 | 25 | 25 | 19 | 13 | 82 |
| 25 | 18 | 2 | 25 | 23 | 68 |
| 26 | 17 | 8 | 5 | 10 | 40 |
| 27 | 25 | 19 | 13 | 25 | 82 |
| 28 | 25 | 23 | 15 | 19 | 82 |
| 29 | 25 | 5 | 8 | 25 | 63 |
| 30 | 25 | 15 | 9 | 25 | 74 |
| 31 | 22 | 25 | 10 | 23 | 80 |
| 32 | 25 | 13 | 25 | 14 | 77 |
| 33 | 25 | 13 | 19 | 25 | 82 |
| 34 | 25 | 17 | 15 | 25 | 82 |
| 35 | 18 | 13 | 14 | 23 | 68 |
| 36 | 25 | 18 | 14 | 25 | 82 |
| 37 | 25 | 10 | 8 | 20 | 63 |
| 38 | 25 | 13 | 18 | 24 | 80 |

B. Analisis Data

Analisis data menguraikan penghitungan kemampuan menganalisis struktur batin puisi "Dari Seorang Guru kepada Murid-muridnya" karya Hartojo Andangdjaja siswi kelas X SMA Stella Duce 2 Yogyakarta. Berikut ini merupakan penghitungan kemampuan menganalisis struktur batin puisi "Dari Seorang Guru kepada Murid-muridnya" karya Hartojo Andangdjaja siswi kelas X SMA Stella Duce 2 Yogyakarta.

Tabel 4

Penghitungan Jumlah Skor Kuadrat sebagai Persiapan Menghitung *Mean* dan Simpangan Baku Kemampuan Menganalisis Puisi “Dari Seorang Guru kepada Murid-muridnya” karya Hartojo Andangdjaja Siswi Kelas X SMA Stella Duce 2 Yogyakarta

| No. | Skor (X) | Frekuensi (f) | (f) X | (f) X ² |
|-----|----------|---------------|----------------|--------------------|
| 1. | 40 | 3 | 120 | 4800 |
| 2. | 54 | 1 | 54 | 2916 |
| 3. | 63 | 3 | 189 | 11907 |
| 4. | 65 | 2 | 130 | 8450 |
| 5. | 68 | 4 | 272 | 18496 |
| 6. | 70 | 2 | 140 | 9800 |
| 7. | 74 | 2 | 148 | 10952 |
| 8. | 77 | 2 | 154 | 11858 |
| 9. | 80 | 6 | 480 | 38400 |
| 10. | 82 | 13 | 1066 | 87412 |
| | | N= 38 | $\sum X= 2753$ | $\sum X^2= 204991$ |

X = Skor siswa dalam menjawab soal esai

F = Frekuensi kemunculan skor

(f) X = Frekuensi kemunculan skor dikalikan skor

(f) X² = Frekuensi kemunculan skor dikalikan skor yang dikuadratkan

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor

$\sum X^2$ = Jumlah skor yang dikuadratkan

Tabel 4 menunjukkan bahwa $\sum X = 2753$. Rata-rata (*mean*) kemampuan menganalisis struktur batin puisi “Dari Seorang Guru kepada Murid-muridnya” karya Hartojo Andangdjaja siswi kelas X SMA Stella Duce 2 Yogyakarta dapat diketahui dengan menghitung

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{2753}{38} \\ &= 72,45\end{aligned}$$

Jadi, rata-rata kemampuan menganalisis struktur batin puisi “Dari Seorang Guru kepada Murid-muridnya” karya Hartojo Andangdjaja siswi kelas X SMA Stella Duce 2 Yogyakarta adalah 72.45. Untuk mencari konversi nilai siswa perlu diketahui simpangan bakunya dengan menghitung:

$$\begin{aligned}S &= \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left[\frac{\sum X}{N}\right]^2} \\ &= \sqrt{\frac{204991}{38} - \left[\frac{2753}{38}\right]^2} \\ &= \sqrt{5394,5 - (72,45)^2} \\ &= \sqrt{5394,5 - 5249} \\ &= \sqrt{145,5} \\ &= 12,06\end{aligned}$$

Tabel 5

Pedoman Konversi Angka ke Dalam Skala Seratus

| Skala Sigma | Skala Angka | Skala Seratus |
|-------------|--------------------------------|---------------|
| + 2.25 | $72.45 + 2.25 (12.06) = 99.59$ | 100 |
| + 1.75 | $72.45 + 1.75 (12.06) = 93.56$ | 90 |
| + 1.25 | $72.45 + 1.25 (12.06) = 91.29$ | 80 |
| + 0.75 | $72.45 + 0.75 (12.06) = 81.50$ | 70 |
| + 0.25 | $72.45 + 0.25 (12.06) = 75.47$ | 60 |
| - 0.25 | $72.45 - 0.25 (12.06) = 69.44$ | 50 |
| - 0.75 | $72.45 - 0.75 (12.06) = 63.41$ | 40 |
| - 1.25 | $72.45 - 1.25 (12.06) = 57.38$ | 30 |
| - 1.75 | $72.45 - 1.75 (12.06) = 51.35$ | 20 |
| - 2.25 | $72.45 - 2.25 (12.06) = 45.31$ | 10 |

Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa siswa dikatakan memiliki kemampuan menganalisis struktur batin puisi "Dari Seorang Guru kepada Murid-muridnya" karya Hartojo Andangdjaja siswi kelas X SMA Stella Duce 2 Yogyakarta kategori sempurna apabila memiliki skor lebih dari atau sama dengan 99.59, kategori baik sekali apabila memiliki skor 93.56–99.59, kategori baik apabila memiliki skor 91.29–93.56, kategori cukup memiliki skor 81.50-91.29, kategori sedang apabila memiliki skor 75.47-81.50, kategori hampir sedang apabila memiliki skor 69.44-75.47, kategori kurang apabila memiliki skor 63.41-69.44, kategori kurang sekali apabila memiliki skor 57.38-63.41, kategori buruk apabila memiliki skor 51.35-

57.38. Siswa yang memiliki skor 45.31-51.35 termasuk dalam kategori buruk sekali, dan siswa yang memiliki skor kurang dari atau sama dengan 45.31 termasuk kategori gagal.

Tabel 6

Kedudukan Perolehan Skor Hasil Kemampuan Menganalisis Puisi “Dari Seorang Guru kepada Murid-muridnya” karya Hartojo Andangdjaja Siswi Kelas X SMA Stella Duce 2 Yogyakarta

| No. | Rentangan Angka | Keterangan |
|-----|-----------------|---------------|
| 1. | 99.59 – 100 | Sempurna |
| 2. | 93.56 – 99,59 | Baik Sekali |
| 3. | 91.29 – 93.56 | Baik |
| 4. | 81.50 – 91,29 | Cukup |
| 5. | 75.47 – 81.50 | Sedang |
| 6. | 69,44 – 75.47 | Hampir Sedang |
| 7. | 63,41 – 69,44 | Kurang |
| 8. | 57,38 – 63,41 | Kurang Sekali |
| 9. | 51,35 – 57,38 | Buruk |
| 10. | 45,31 – 51,35 | Buruk Sekali |
| 11. | 0 – 45,31 | Gagal |

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menganalisis struktur batin puisi “Dari Seorang Guru kepada Murid-muridnya” karya Hartojo

Andangdjaja siswi kelas X SMA Stella Duce 2 Yogyakarta. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata siswa kelas X SMA Stella Duce 2 Yogyakarta adalah 72.45 dengan simpangan baku sebesar 12.06. Nilai tersebut ditransformasikan ke dalam presentase kemampuan menganalisis struktur batin puisi "Dari Seorang Guru kepada Murid-muridnya" karya Hartojo Andangdjaja siswi kelas X SMA Stella Duce 2 Yogyakarta dengan skala seratus terletak pada interval 66% - 75% (lihat tabel 2). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menganalisis struktur batin puisi "Dari Seorang Guru kepada Murid-muridnya" karya Hartojo Andangdjaja siswi kelas X SMA Stella Duce 2 Yogyakarta adalah cukup.

Dari keempat butir soal yang diberikan, siswi dapat mengerjakan dengan hasil yang cukup. Kebanyakan siswi dapat mengerjakan dengan benar soal nomor 1 (satu) dan 4 (empat) tentang tema dan amanat. Akan tetapi, untuk soal nomor 2 (dua) dan 3 (tiga) tentang nada dan perasaan belum dapat dikerjakan secara benar oleh siswi. Hal ini menunjukkan bahwa siswi belum memahami secara tuntas materi mengenai nada dan perasaan puisi. Pengajaran struktur batin puisi khususnya nada dan perasaan baru diperoleh siswi di bangku SMA kelas X semester II, sedangkan pengajaran struktur batin puisi mengenai tema dan amanat sudah diperoleh siswi di jenjang pendidikan sebelumnya. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap tingkat penguasaan siswi terhadap materi struktur batin puisi.

Berikut ini contoh jawaban siswi yang akan dianalisis oleh peneliti. Jawaban siswi tersebut diambil dari data tabel 6 nomor 32.

1. Tema puisi tersebut adalah kesederhanaan dan kebanggaan.

Kesederhanaan karena dalam puisi tersebut si guru bercerita tentang keadaan rumah tangganya/ kehidupan di rumahnya yang sangat sederhana/ jauh dari kemewahan dan si guru hanya bisa memberikan ilmunya kepada murid-muridnya.

Buktinya: Kalau di hari Minggu engkau datang ke rumahku
aku takut anak-anakku
kursi-kursi tua yang di sana
dan meja tulis sederhana
dan jendela-jendela yang tak pernah diganti kainnya
semua padamu akan bercerita
tentang hidupku di rumah tangga

Kebanggaan karena walaupun guru itu sederhana, tetapi dia bangga karena memiliki murid-murid sebagai penerus bangsa.

Buktinya: Depan kelas, sedang menatap wajah-wajahmu remaja
Horizon yang selalu biru bagiku

Jawaban siswi tersebut sudah menyebutkan tema dengan tepat. Oleh karena itu skor yang didapat 5. Jawaban tersebut telah mengemukakan alasan dan penjelasan mengenai tema puisi dengan tepat. Oleh karena itu, skor yang didapatkan 10. Jawaban di atas juga menuliskan pembuktiaan baris atau bait pada puisi dengan tepat. Oleh karena itu, skor yang diperoleh 10. Jadi, skor yang diperoleh siswi tersebut untuk nomor 1 adalah 25.

2. Perasaan puisi tersebut adalah sedih dan senang.

Sedih karena dalam puisi tersebut si penyair tidak mau anak-anaknya mengetahui keadaan kehidupannya di rumah tangga yang sangat sederhana.

Buktinya : Kalau di hari Minggu engkau datang ke rumahku (sampai)

.....
tentang hidupku di rumah tangga.

Senang karena dalam puisi ini si penyair juga bangga terhadap murid-muridnya sebagai penerusnya.

Buktinya : Depan kelas. sedang menatap wajah-wajahmu remaja

Horizon yang selalu biru bagiku.

Jawaban siswi tersebut sudah menyebutkan perasaan tetapi bertolak belakang. Oleh karena itu skor yang didapat 3. Jawaban tersebut telah mengemukakan alasan dan penjelasan dua perasaan yang bertolak belakang. Oleh karena itu. skor yang didapatkan 5. Jawaban di atas juga menuliskan pembuktiaan baris atau bait pada puisi kurang tepat. Oleh karena itu, skor yang diperoleh 5. Jadi, skor yang diperoleh siswi tersebut untuk nomor 2 adalah 13.

3. Nada puisi tersebut adalah sedih.

Sedih karena dalam puisi tersebut si penyair takut kalau saat anak-anaknya datang ke rumahnya mengetahui keadaan kehidupannya di rumah tangga sangat sederhana.

Buktinya : Kalau di hari Minggu engkau datang ke rumahku (sampai)

.....
tentang hidupku di rumah tangga.

Jawaban di atas telah menyebutkan nada puisi dengan tepat. Oleh karena itu, skor yang diperoleh adalah 5. Jawaban di atas telah memberikan alasan dan penjelasan yang tepat. Oleh karena itu, skor yang diperoleh adalah 10. Jawaban di atas telah menuliskan baris secara lengkap. Oleh karena itu skor yang diperoleh adalah 10. Jadi, skor yang diperoleh siswi tersebut untuk jawaban nomor 2 adalah 25.

4. Amanat yang ingin disampaikan penyair dalam puisi tersebut adalah sebaiknya kita sebagai seorang murid haruslah menghormati gurunya, karena guru-guru kita telah mengabdikan kepada kita dengan memberikan ilmu yang telah mereka dapatkan.

Buktinya: Apakah yang kupunya anak-anakku
 selain buku-buku dan sedikit ilmu
 sumber pengabdianku kepadamu

Jawaban di atas telah menyebutkan amanat puisi kurang tepat. Oleh karena itu, skor yang diperoleh adalah 2. Jawaban di atas telah memberikan alasan dan penjelasan, tetapi kurang tepat. Oleh karena itu, skor yang diperoleh adalah 2. Jawaban di atas telah menuliskan baris secara lengkap. Oleh karena itu skor yang diperoleh adalah 10. Jadi, skor yang diperoleh siswi tersebut untuk jawaban nomor 4 adalah 14.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 38 lembar jawaban siswi kelas XE SMA Stella Duce 2 Yogyakarta, diketahui bahwa kemampuan menganalisis struktur batin puisi "Dari Seorang Guru kepada Murid-muridnya" karya Hartojo Andangdjaja siswi kelas X SMA Stella Duce 2 Yogyakarta adalah 72.45 dengan simpangan baku sebesar 12.06. Setelah ditransformasikan ke dalam presentase kemampuan menganalisis struktur batin puisi "Dari Seorang Guru kepada Murid-muridnya" karya Hartojo Andangdjaja siswi kelas X SMA Stella Duce 2 Yogyakarta dengan skala seratus terletak pada interval 66% - 75%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menganalisis struktur batin puisi "Dari Seorang Guru kepada Murid-muridnya" karya Hartojo Andangdjaja siswi kelas X SMA Stella Duce 2 Yogyakarta adalah cukup.

B. Implikasi

Kemampuan menganalisis struktur batin puisi "Dari Seorang Guru kepada Murid-muridnya" karya Hartojo Andangdjaja siswi kelas X SMA Stella Duce 2 Yogyakarta adalah cukup. Hal ini menunjukkan bahwa pengajaran sastra di SMA Stella Duce 2 Yogyakarta khususnya mengenai struktur batin puisi cukup efektif.

Pengajaran sastra, khususnya puisi, di sekolah tidak berdiri sendiri sebagai sebuah mata pelajaran yang mandiri, melainkan menjadi bagian mata pelajaran

bahasa dan sastra Indonesia. Jadi dalam pengajaran, harus ada kaitan antara pengajaran bahasa dengan pengajaran sastra yang bersifat saling mengisi dan menunjang. Kemampuan berbahasa yang tinggi yang dimiliki seorang siswa akan menjadi petunjuk bahwa ia juga tinggi kemampuan apresiasi sastranya. Demikian pula sebaliknya.

Guru sangat berperan dalam mengajar, membimbing, dan melatih siswa mengapresiasi sastra. Penekanan pengajaran sastra adalah menumbuhkan, melatih, dan meningkatkan kemampuan apresiasi. Oleh karena itu, pengajaran sastra yang bersifat teoritis dan historis merupakan alat bantu untuk menunjang kemampuan apresiasi secara langsung.

C. Saran

1. Bagi Pengembangan Pembelajaran Sastra

Pengajaran struktur batin puisi hendaknya diajarkan secara seimbang. Saat ini pengajaran struktur batin puisi khususnya tema dan amanat sudah diajarkan sejak SMP, sedangkan nada dan perasaan baru diperoleh di SMA. Hendaknya pembelajaran struktur batin puisi khususnya nada dan perasaan mulai diajarkan di SMP bersamaan dengan tema dan amanat walaupun baru dalam tingkat pengantar.

2. Bagi Guru Pengampu Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Ada dua butir soal yang belum dikuasai siswi dengan baik, yaitu materi struktur batin puisi tentang nada dan perasaan. Hendaknya guru pengampu

mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia lebih memfokuskan pembelajaran pada dua hal tersebut (nada dan perasaan).

3. Bagi Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah

Pihak Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah diharapkan dapat memberikan kuliah kepada mahasiswa calon guru tentang bagaimana cara mengajarkan keempat materi dalam struktur batin puisi, dan siswa pun dapat memahami keempat materi tersebut dengan baik.

4. Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain dapat melakukan penelitian serupa di sekolah lain berupa penelitian tentang kemampuan menganalisis struktur fisik puisi menggunakan puisi yang sama.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Gramedia.
- Badrun, Ahmad. 1989. *Teori Puisi*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Umum Pengembangan Sistem Penilaian Hasil Belajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Membaca, Menulis, Mengajarkan Sastra*. Yogyakarta: Kota Kembang.
- Moria. 2002. Analisis Metafora dalam Kumpulan Sajak "Sajak-sajak Sepatu Tua" Karya Rendra, dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMU. Skripsi PBSID, FKIP. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1993. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Situmorang, B. P. 1983. *Puisi dan Metodologi Pengajarannya*. Flores: Nusa Indah.
- Tae, Rosindus Yosef Maria. 2001. Analisis Tema Kumpulan Puisi Misalkan Kita di Sarajevo Karya Goenawan Mohamad (Suatu Tinjauan Struktural) dan Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMU. Skripsi PBSID, FKIP. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Waluyo, Herman. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.

LAMPIRAN



40

Tema puisi : Pengabdian seorang guru kepada muridnya
 Penjelasan : seorang guru yang mempunyai buku-buku dan sedikit ilmu sebagai sumber pengabdian kepada muridnya

Buku : "Sedikit buku-buku dan sedikit ilmu sumber pengabdianku kepadamu."

1 = 3
 2 = 7
 3 = 8

Perasaan :
 1) "aku takut, anak-anakku" <kefakutan>
 2) "karena kutakut, anak-anakku..." <tanu>

1 = 1
 2 = 3
 3 = 2

Penjelasan :

1) si guru merasa takut jika murid-muridnya melihat isi rumah yang menggambarkan kan keadaan kemiskinan
 2) si guru mengetahui bahwa murid-muridnya belum mampu untuk mengenal itu semua

tema puisi : penuh perasaan

Penjelasan : si guru memaparkan semua keadaan yang ia alami penuh perasaan kepada muridnya

1) "sumber pengabdianku kepadamu"

1 = 0
 2 = 0
 3 = 0

2) "aku takut, anak-anakku"

3) "semua padamu akan bercerita, tentang hidupku di rumah tangga"

Amanat puisi di atas :

guru yang memberitahukan bahwa murid-murid masih terlalu muda untuk mengenal segala aspek kehidupan yang penuh dengan hal-hal yang tidak menyenangkan.

Buku : "Engkau terlalu muda engkau terlalu bersih dari dosa untuk mengenal ini semua."

1 = 4
 2 = 7
 3 = 4

Indonesia

elasa, 15 Maret 2005.

82

Struktur Batin Puisi

Puisi: Dan seorang guru kepada Murid-Muridnya

- 1. Tema:** Milis seorang guru.

Alasan: Seorang guru disini menceritakan sumber pengabdianya, kehidupannya, dan tentang murid-muridnya, tentang apa yang dimilikinya.

Bukti: "sumber pengabdianku: kepadamu"
"tentang hidupku di rumah tangga"
- 2. Perasaan:** Sedih, bingung, takut

Alasan: Karena di dalam puisi tersebut: "eng guru" diceritakan "sedih" karena hanya mempunyai buku dan sedikit ilmu pengabdianya. Bingung dan takut bagaimana menghadapi murid-muridnya ketika murid-muridnya bertenggang ke rumahnya.

Bukti: "Apakah yang kupunya, anak-anakku,
selain buku dan sedikit ilmu"
"Kalau di hari Minggu, kau datang ke rumahku.
Aku takut, .."
- 3. Nada:** Bercerita pelan dan lembut.

Alasan: Dalam puisi tersebut, penyair berusaha menuliskan tentang seorang guru yang sedang bercerita pada murid-muridnya. Dengan gaya bahasa pelan dan lembut menceritakan kehidupannya. Apa yang dimilikinya, bagaimana hidupnya, bagaimana beliau jika sedang mengajar di kelas, bagaimana cara pengabdianya.

Bukti: "Apakah yang kupunya, anak-anakku
... sumber pengabdianku padamu"
"Kalau di hari Minggu engkau datang ke rumahku
... semua padamu akan bercerita, tentang hidupku di rumah tangga"
"Ah, tentang ini aku tak pernah atau bercerita
... dengan kelas sedang menatap wajah-wajahmu merata,
...
...
... Karena kutahu, anak-anakku
engkau terlalu muda
engkau terlalu bersih dan bisa
untuk mengenal ini semua"

| | |
|-----|---|
| 1 = | 3 |
| 2 = | 9 |
| 3 = | 5 |

| | |
|-----|----|
| 1 = | 5 |
| 2 = | 10 |
| 3 = | 10 |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

...
 ...
 ...
 ...

...
 ...
 ...
 ...

...
 ...
 ...
 ...
 ...
 ...

...
 ...
 ...

...
 ...
 ...
 ...

...
 ...
 ...
 ...
 ...

...
 ...
 ...
 ...
 ...
 ...
 ...
 ...
 ...
 ...

...
 ...
 ...
 ...

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama : ... IVRUL TI

Kelas : X^E

Absen : 32

77

5 Maret 2009

Tema puisi tersebut adalah kesederhanaan dan kebanggaan

- Kesederhanaan karena dalam puisi tersebut si guru bercerita tentang keadaan rumah-tangganya / kehidupan dirumahnya yang sangat sederhana / jauh dari kemewahan dan si guru hanya bisa memberitarkan ilmunya kepada murid-muridnya

Buktinya : Kalau di hari Minggu engkau datang ke rumahku

aku takut, anakt-anaktmu

Kursi-kursi tua yang disara

dan meja tulis sederhana

dan jendela-jendela yang tak pernah diganti kainnya

Semua padamu akan bercerita

tentang hidupmu di rumah tangga

1 = 5
2 = 10
3 = 10

- Kebanggaan karena walaupun guru itu sederhana, tetapi dia bangga karena memiliki murid-murid sebagai penerus bangsa

Buktinya : Depan kelas, sedang menatap wajah-wajahmu remaja horizon yang selalu biru bagitu

Perasaan puisi tersebut adalah sedih dan senang

- Sedih karena dalam puisi tersebut si pengair tidak mau anakt-anaknya mengetahui keadaan kehidupannya di rumah tangga yang amat sederhana

Buktinya : Kalau di hari Minggu engkau datang ke rumahku (sampai)

Ah, tentang ini tak pernah aku bercerita

- Senang karena dalam puisi ini si pengair juga bangga terhadap murid-muridnya sebagai penerusnya

Buktinya : Depan kelas, sedang menatap wajah-wajahmu remaja

Horizon yang selalu biru bagitu

1 = 3
2 = 5
3 = 5

Nada puisi tersebut adalah sedih

- Sedih karena dalam puisi tersebut si pengair takut kalau saat anakt-anaknya datang ke rumahnya mengetahui keadaan kehidupannya di rumah tangga - sangat sederhana

Buktinya : Kalau di hari Minggu engkau datang ke rumahku (sampai)

tentang hidupmu di rumah tangga

1 = 5
2 = 10
3 = 10

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Amanat yang ingin disampaikan penyair dalam puisi tersebut adalah sebahannya kita sebagai seorang murid haruslah menghormati gurunya. Karena guru-guru kita telah mengabdikan kepada kita dengan memberikan ilmu yang telah mereka dapatkan.

Buktinya: Apakah yang kupunya, anak-anakku.

Selain buku-buku dan sedikit ilmu.

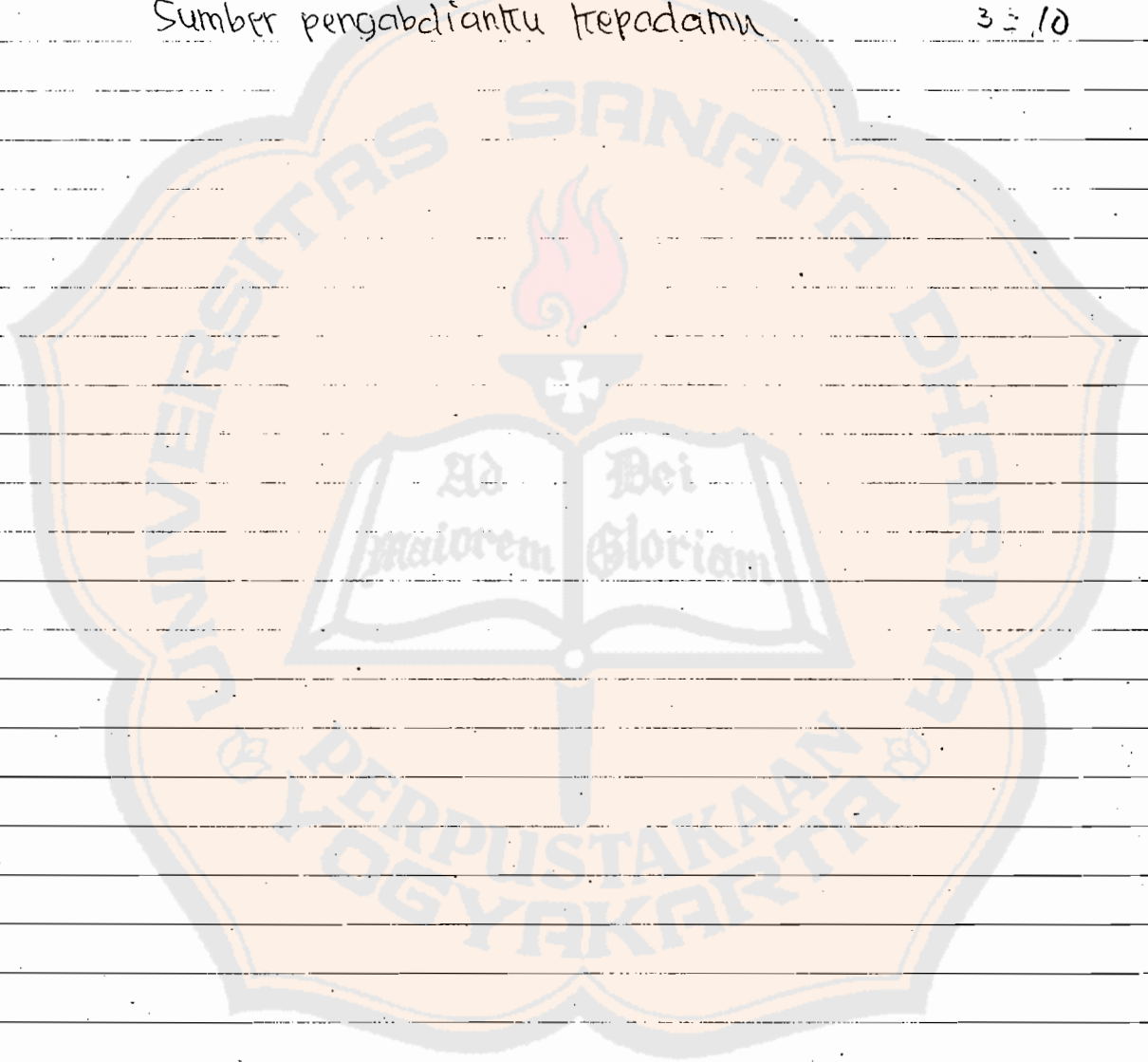
Sumber pengabdianmu kepadamu.

1 = 2

2 = 2

3 = 10

14



82

1. Tema adalah Pengabdian Seorang Guru
 - Saya memilih tema kemanusiaan karena dalam puisi itu menceritakan seorang guru yang sangat sederhana. Beliau tidak memiliki apa-apa, selain buku dan sedikit ilmu untuk mengabdikan dirinya kepada murid-muridnya.
 - Buktinya: "Apakah yang kupunya, anak-anakku selain buku-buku dan sedikit ilmu sumber pengabdianku kepadamu."
 - 1 = 5
 - 2 = 10
 - 3 = 10

2. Perasaannya Sedih dan takut
 - Karena guru itu takut atau tidak ingin jika murid-muridnya tahu tentang kehidupan rumah tangganya yang kacau dan ia hanya ingin membagi ilmu yang dia miliki kepada murid-muridnya.
 - Buktinya: "... karena kutahu, anak-anakku engkau terlalu muda engkau terlalu bersih dari dosa untuk mengenal ini semua."
 - 1 = 5
 - 2 = 10
 - 3 = 10

3. Nadanya Sedih
 - Karena dari awal ^{phingga akhir} puisi itu, guru itu hanya ingin murid-muridnya tidak mengetahui tentang penderitaan hidup ~~nya~~ yang dia alami.
 - Buktinya: "Apakah yang kupunya, anak-anakku untuk mengenal ini semua."
 - 1 = 5
 - 2 = 7
 - 3 = 0

4. Amanatnya: apabila kita menjadi seorang guru, hendaknya kita tidak perlu menceritakan penderitaan kehidupan kita. Karena murid-murid itu belum pantas memikirkan hal seperti itu.
 - Buktinya: "ah, tentang ini untuk mengenal ini semua."
 - 1 = 5
 - 2 = 5
 - 3 = 10

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 15 Maret 2005 -

54

Nama : Maria Kusumawati

Kelas : Xe

No. Absen : 23

Bahasa Indonesia (Pak Pendidikan)

✓ Pengorbanan guru dalam arti

1. Tema puisi tersebut seorang guru yang enggan menceritakan masalahnya dalam berumah tangga kepada para muridnya, karena murid-muridnya terlalu muda dan belum waktunya mengenal ini semua.

2) Buktinya : - kalau di hari Minggu engkau datang ke rumahku
aku takut anak-anakku.

- tentang hidupku berumah tangga.

$\frac{1}{2} = 5$
 $\frac{2}{3} = 8$
 $\frac{3}{10} = 10$

2. Perasaan puisi diatas sedih, pasrah, tak tahu lagi akan bercerita kepada siapa tentang masalah yang dihadapinya dalam berumah tangga.

1) Buktinya : - Ah, tentang ini tak pernah aku bercerita
depan kelas

$\frac{1}{2} = 5$
 $\frac{2}{3} = 8$

3) Nada puisi tersebut : Denotasi

Maksudnya dalam puisi tersebut pengarang memakai kalimat yang bukan makna sebenarnya.

Buktinya : - horizon yang selalu biru bagiku.

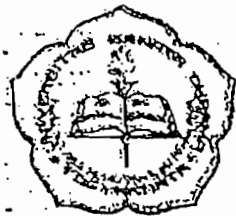
4) Amanat puisi tersebut seorang guru yang harus mengerti keadaan muridnya. Dimana suatu masalah dapat diceritakan atau tidak kepada murid-muridnya.

$\frac{1}{2} = 5$
 $\frac{2}{3} = 10$
 $\frac{3}{5} = 5$

Bukti-buktinya : - semua padamu akan bercerita

- Depan kelas, sedang menatap wajah-wajahmu remaja.
- Tentang hidupku di rumah tangga.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352 Fax. 562383

Nomor : 007 /Pnl/Kajur/JPBS / II / 2005

Lamp. :

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Sekolah

SMA Stella Duce 2 Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Didik Kristantohadi

No. Mhs : 001224023

Program Studi : PBSID

Jurusan : PBS

Semester : 10 (Sepuluh)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SMA Stella Duce 2 Yogyakarta

Waktu : Tahun Ajaran 2004/2005

Topik / Judul : Kemampuan Menganalisis Struktur Batin Puisi " Dari Seorang Guru Kepada Murid-muridnya " Ianya Hartono Andangdja Siswi kelas X SMA Stella Duce 2 Yogyakarta Tahun Ajaran - 2004/2005

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 18 Februari 2005



idhar yanto, M. Pd

NIP/NPP : 14.70

Tembusan Yth:

2. Dekan FKIP

BIOGRAFI

Didik Kristantohadi lahir di Yogyakarta tanggal 22 April 1982. Pendidikan dasar diperoleh di SD N 1 Tamanan, lulus tahun 1994. Pendidikan menengah pertama ditempuh di SLTP N 1 Kalasan, lulus tahun 1997. Pendidikan menengah atas diperoleh di SMU N 1 Kalasan, lulus tahun 2000. Tahun itu juga melanjutkan studi di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Tugas akhir ditempuh dengan penulisan skripsi dengan judul *Kemampuan Menganalisis Struktur Batin Puisi "Dari Seorang Guru kepada Murid-muridnya" karya Hartojo Andangdjaja Siswi Kelas X SMA Stella Duce 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2004/ 2005*.